

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Percepatan waktu penyelesaian dengan menambahkan 1 jam kerja lembur menyebabkan waktu penyelesaian menjadi 106 hari, lebih kecil dari hari kerja efektif dalam kontrak yaitu 122 hari. Percepatan waktu penyelesaian dengan penambahan 2 jam kerja lembur menyebabkan waktu penyelesaian menjadi 97 hari, lebih kecil dari hari kerja efektif dalam kontrak yaitu 122 hari. Percepatan waktu penyelesaian dengan penambahan 3 jam kerja lembur menyebabkan waktu penyelesaian menjadi 91 hari, lebih kecil dari hari kerja efektif dalam kontrak yaitu 122 hari.
2. Percepatan waktu penyelesaian dengan penambahan 1 jam kerja lembur menyebabkan waktu penyelesaian menjadi 106 hari, dengan biaya proyek yang digunakan sebesar Rp.11,125,344,007.68, dimana biaya awal sebesar Rp.11,063,546,358.88, sehingga mengalami selisih kenaikan biaya sebesar Rp.61.797,648.81. Sehingga prosentase biaya dengan penambahan 1 jam adalah 0.56%. Namun waktu pelaksanaan lebih kecil dari yang ditargetkan. Percepatan waktu penyelesaian dengan penambahan 2 jam kerja menyebabkan waktu penyelesaian menjadi 97 hari, dengan biaya proyek yang digunakan sebesar Rp.11,197,174,990.85 dimana biaya awal sebesar Rp.11,063,546,358.88, sehingga mengalami selisih kenaikan biaya sebesar Rp.133,628,631.97. Sehingga prosentase biaya dengan penambahan 2 jam adalah 1,21%. Namun waktu pelaksanaan lebih kecil dari yang ditargetkan. Percepatan waktu penyelesaian dengan penambahan 3 jam kerja menyebabkan waktu penyelesaian menjadi 91 hari, dengan biaya proyek yang digunakan sebesar Rp.11,230,485,282.44 dimana biaya awal sebesar Rp.11,063,546,358.88, sehingga mengalami selisih kenaikan biaya sebesar Rp.166,938,923.57. Sehingga prosentase biaya dengan

penambahan 3 jam adalah 1,51%. Namun waktu pelaksanaan lebih kecil dari yang ditargetkan.

3. Percepatan waktu penyelesaian dengan penambahan 1 jam kerja menyebabkan penurunan keuntungan sebesar Rp.1,100,174,871.01, dimana keuntungan awal sebesar Rp.1,106,354,635.89 sehingga mengalami selisih penurunan keuntungan sebesar Rp.6,172,764.88 Sehingga prosentase keuntungan dengan penambahan 1 jam adalah - 0.56%. Percepatan waktu penyelesaian dengan penambahan 2 jam kerja menyebabkan penurunan keuntungan sebesar Rp.1,092,991,772.69 dimana keuntungan awal sebesar Rp.1,106,354,635.89 sehingga mengalami selisih penurunan keuntungan sebesar Rp.13.362,863.20 Sehingga prosentase keuntungan dengan penambahan 2 jam adalah - 1,21%. Percepatan waktu penyelesaian dengan penambahan 3 jam kerja menyebabkan penurunan keuntungan sebesar Rp.1,089,660,743.53 dimana keuntungan awal sebesar Rp.1,106,354,635.89 sehingga mengalami selisih penurunan keuntungan sebesar Rp.16,693,892.36 Sehingga prosentase keuntungan dengan penambahan 3 jam adalah - 1,51%.

5.2 Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan yang ada, maka disarankan :

1. Dalam penggambaran diagram jaringan kerja yang baik dibutuhkan pengalaman dan keahlian sehingga suatu diagram jaringan kerja yang baik yang dapat digunakan sebagai salah satu pedoman pelaksanaan pekerjaan dalam fungsi pengontrolan dan pengendalian. Oleh karena itu disarankan agar lokasi studi proyek yang digunakan untuk penelitian adalah proyek yang sama dengan saat kerja praktek, agar lebih mudah dalam pembuatan diagram jaringan.
2. Dalam mempercepat waktu penyelesaian sebaiknya memperhitungkan dampak terhadap perubahan kenaikan biaya. Oleh karena itu disarankan agar percepatan waktu penyelesaian dapat disesuaikan dengan kemampuan produksi tenaga kerja, sehingga selisih kenaikan biaya yang timbul tidak terlalu besar. Hal ini dilakukan untuk mencegah kerugian bagi pemilik proyek.
3. Dalam mempecepat waktu penyelesaian sebaiknya juga memperhitungkan dampak terhadap keuntungan. Karena semakin cepat waktu penyelesaian

semakin besar pula penurunan keuntungan. Oleh karena itu disarankan agar percepatan waktu penyelesaian dapat dipilih penambahan jam kerja yang lebih kecil agar selisih biaya akibat penambahan jam kerja dengan biaya awal tidak terlalu besar dan juga dapat meminimalisir penurunan keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Husen, A. 2009. *Manajemen Proyek*. Yogyakarta: CV.Andi Offset
- Ali, TH. 1992. *Prinsip-Prinsip Network Planning*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Lulu, L. 2003. *Buku Ajar Manajemen Konstruksi*. Kupang: Fakultas Teknik Program Studi Teknik Sipil Universitas Katolik Widya Mandira
- Lulu, L. 2003. *Buku Ajar Rencana Anggaran Biaya (RAB)*. Kupang: Fakultas Teknik Program Studi Teknik Sipil Universitas Katolik Widya Mandira
- Fafo, O. 2017. Pengaruh Percepatan Waktu Penyelesaian Terhadap Perubahan Biaya Proyek dan Perubahan Keuntungan Dengan Menggunakan Metode Critical Path [Skripsi]. Kupang: Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
- Wlifridus Remigius Fone, 2008. Analisa Pengaruh Keterlambatan Pekerjaan Terhadap Rencana Biaya dan Waktu pelaksanaan Proyek studi Kasus pada proyek pembangunan gedung laboratorium teknologi pangan Politeknik pertanian negri kupang dengan menggunakan program microsoft Office Project 2003.
- Madcoms, 2008, Panduan Lengkap Microsoft project Profesional 2007, Penerbit Andi, Yogyakarta.